Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit (MARSI)
Vol. 10 No 4, Oktober 2026
https://ejournal.urindo.ac.id/index.php/MARSI
E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9167

HUBUNGAN TINGKAT KETERSEDIAAN OBAT DENGAN REALISASI PEMAKAIAN OBAT PADA LPLPO DI PUSKESMAS PUTRI AYU KOTA JAMBI

THE RELATIONSHIP BETWEEN DRUG AVAILABILITY LEVELS AND DRUG UTILIZATION REALIZATION IN LPLPO AT PUTRI AYU PUBLIC HEALTH CENTER, JAMBI CITY

Fadhilah Roidah[1], Erna Elfrida Simanjuntak[2], dan Anvika Adha Taufik[3]
1,2,3 Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit, STIKES Garuda Putih Jambi
Email: fadhilahroidah812@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat ketersediaan obat dengan realisasi pemakaian obat pada Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain observasional analitik cross sectional pada 12 data LPLPO bulanan tahun 2025 yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan obat memiliki rata-rata sebesar 451.652,67 unit per bulan dengan nilai tertinggi pada bulan Januari sebesar 589.000 unit dan terendah pada bulan Desember sebesar 254.858 unit, sementara pemakaian obat memiliki rata-rata sebesar 113.659,50 unit per bulan dengan nilai tertinggi pada bulan Juli sebesar 198.754 unit dan terendah pada bulan April sebesar 72.585 unit. Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,077 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,812 (p>0,05), sehingga H0 diterima. Disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ketersediaan obat dengan realisasi pemakaian obat pada LPLPO di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2025, dengan kekuatan hubungan pada kategori sangat lemah. Kondisi ini diduga disebabkan oleh ketidaksesuaian antara jumlah obat yang didistribusikan Dinas Kesehatan dengan jumlah yang diajukan puskesmas melalui LPLPO, akumulasi sisa stok periode sebelumnya, serta perencanaan permintaan obat yang belum sepenuhnya berbasis data pemakaian aktual.

Kata kunci: Ketersediaan Obat, Pemakaian Obat, LPLPO, Puskesmas

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the level of drug availability and the realization of drug usage in the Drug Usage and Request Report (LPLPO) at Putri Ayu Public Health Center, Jambi City. This study used a quantitative method with a cross sectional observational analytic design on 12 monthly LPLPO data for 2025 selected using purposive sampling. Data was analyzed using the Spearman Rank correlation test. The results showed that drug availability had an average of 451,652.67 units per month, with the highest value in January (589,000 units) and the lowest in December (254,858 units), while drug usage had an average of 113,659.50 units per month, with the highest value in July (198,754 units) and the lowest in April (72,585 units). The Spearman Rank correlation test showed a correlation coefficient (r) of 0.077 with a significance value (p-value) of 0.812 (p>0.05), so H0 was accepted. It was concluded that there was no significant relationship between the level of drug availability and the realization of drug usage in the LPLPO at Putri Ayu Public Health Center, Jambi City in 2025, with the strength of the relationship in the very weak category. This condition is presumably caused by a mismatch between the number of drugs distributed by the Health Office and the amount requested by the health center through the LPLPO, the accumulation of remaining stock from the previous period, and drug request planning that is not yet fully based on actual usage data.

Keywords: Drug Availability, Drug Usage, LPLPO, Public Health Center

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9167

PENDAHULUAN

Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama yang berperan penting dalam pemberian pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat, sehingga ketersediaan obat esensial menjadi faktor yang sangat krusial bagi keberlangsungan pengobatan pada tingkat pelayanan primer [1]. Pengelolaan obat di puskesmas merupakan elemen krusial dalam pelayanan kesehatan primer di Indonesia, di mana Laporan Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat (LPLPO) berfungsi sebagai instrumen utama untuk mencatat pemakaian serta merencanakan permintaan obat secara bulanan, sehingga mendukung ketersediaan obat esensial tanpa kekurangan atau kelebihan stok [2].

Perencanaan kebutuhan obat yang baik sangat bergantung pada ketepatan data pemakaian obat yang tercatat dalam LPLPO. Apabila pencatatan pemakaian obat tidak dilakukan secara tepat, permintaan obat yang diajukan berpotensi tidak sesuai dengan kebutuhan sebenarnya, sehingga dapat menimbulkan masalah kekurangan obat (stock out) yang mengganggu pelayanan atau kelebihan stok obat (over stock) yang menyebabkan pemborosan dan risiko obat kedaluwarsa [3]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat ketidaksesuaian antara pemakaian obat dan permintaan obat yang disusun melalui LPLPO di puskesmas, sehingga hubungan antara pemakaian dan permintaan obat perlu dianalisis secara berkala agar perencanaan kebutuhan obat benar-benar didasarkan pada data pemakaian aktual [4]. Peningkatan kualitas pencatatan dan pelaporan LPLPO dapat membantu meningkatkan akurasi data pemakaian obat dan ketepatan perencanaan permintaan obat, sehingga mendukung pengelolaan obat yang efisien dan berkelanjutan [5].

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2023, seluruh puskesmas di Provinsi Jambi (100%) telah memiliki ketersediaan obat esensial minimal ≥80% sesuai indikator pelayanan kefarmasian, yang menunjukkan bahwa secara makro sistem perencanaan dan distribusi obat di tingkat provinsi telah berjalan dengan baik [6]. Meskipun demikian, penelitian pada beberapa puskesmas di Kota Jambi menemukan bahwa keterbatasan sumber daya kefarmasian, termasuk kurangnya tenaga apoteker, masih berdampak pada pencapaian indikator pengelolaan obat [7].

Di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, data LPLPO tahun 2024 dan 2025 menunjukkan ketersediaan obat berada pada jumlah yang cukup besar dan bervariasi antarperiode, sementara realisasi pemakaian obat relatif jauh lebih rendah dibandingkan ketersediaannya pada hampir seluruh bulan pengamatan. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya ketidakseimbangan antara jumlah stok dan realisasi pemakaian pada beberapa periode, yang mengarah pada dugaan terjadinya penumpukan obat (over stock) yang berpotensi meningkatkan risiko obat rusak atau kedaluwarsa [8]. Ketersediaan obat yang kurang optimal juga dapat memengaruhi pola pemakaian obat, baik dengan menekan pemakaian akibat keterbatasan persediaan maupun menyebabkan rendahnya efisiensi penggunaan obat akibat ketersediaan yang berlebihan [9].

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9167

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara tingkat ketersediaan obat dengan realisasi pemakaian obat pada LPLPO di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat ketersediaan obat dengan realisasi pemakaian obat berdasarkan LPLPO di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2025, serta memberikan gambaran kuantitatif yang dapat menjadi dasar evaluasi perbaikan sistem pengelolaan obat di puskesmas.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan observasional analitik dan desain cross sectional, yaitu penelitian yang mengamati variabel independen dan variabel dependen pada waktu yang sama tanpa adanya perlakuan atau intervensi dari peneliti [10]. Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi pada bulan Maret sampai dengan Mei 2026. Populasi penelitian adalah seluruh data LPLPO di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi selama periode Januari-Desember 2025, mencakup 231 jenis obat pada 12 data LPLPO bulanan. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi berupa data LPLPO yang tercatat lengkap, terdokumentasi dengan baik, dan sesuai format standar LPLPO [11].

Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap LPLPO dan dokumen pendukung pengelolaan obat. Variabel bebas adalah tingkat ketersediaan obat (stok awal ditambah penerimaan dikurangi sisa stok), sedangkan variabel terikat adalah realisasi pemakaian obat berdasarkan LPLPO.

Analisis data dilakukan menggunakan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) melalui tahapan editing, coding, tabulating, dan entry data. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi masing-masing variabel. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah sampel sebanyak 12 ($n<50$); data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05 [12]. Karena salah satu variabel penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas, analisis hubungan antarvariabel dilakukan menggunakan uji korelasi non-parametrik Rank Spearman [13], dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$). Hipotesis nol (H0) ditolak apabila nilai p-value ≤ 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian merupakan data sekunder dari 231 jenis obat yang tercatat dalam LPLPO Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi selama 12 bulan pada tahun 2025. Gambaran ketersediaan dan pemakaian obat bulanan disajikan pada Tabel 1.

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9167

Tabel 1. Ketersediaan dan Pemakaian Obat Berdasarkan LPLPO Tahun 2025

Bulan	Ketersediaan (Unit)	Pemakaian (Unit)	Rasio (%)
Januari	589.000	82.667	14,03
Februari	506.357	78.576	15,52
Maret	529.826	176.422	33,30
April	554.529	72.585	13,09
Mei	482.244	80.251	16,64
Juni	452.393	94.232	20,83
Juli	515.094	198.754	38,58
Agustus	418.631	169.860	40,58
September	343.210	170.453	49,67
Oktober	420.008	92.042	21,91
November	353.682	75.108	21,24
Desember	254.858	72.964	28,63
Total	5.419.832	1.363.914	-

Sumber: Data Sekunder LPLPO Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi, 2025

Ketersediaan obat tertinggi tercatat pada bulan Januari sebesar 589.000 unit, sedangkan terendah pada bulan Desember sebesar 254.858 unit. Pemakaian obat tertinggi terjadi pada bulan Juli sebesar 198.754 unit, sedangkan terendah pada bulan April sebesar 72.585 unit. Rasio pemakaian terhadap ketersediaan bervariasi antara 13,09% hingga 49,67%, dengan rata-rata rasio sekitar 25,16% dari total ketersediaan 5.419.832 unit dan total pemakaian 1.363.914 unit selama tahun 2025.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Ketersediaan dan Pemakaian Obat Tahun 2025

Variabel	N	Min	Max	Mean	SD
Ketersediaan Obat	12	254.858	589.000	451.652,67	98.021,64
Pemakaian Obat	12	72.585	198.754	113.659,50	49.124,99

Sumber: Output SPSS, 2026

Hasil analisis statistik deskriptif (Tabel 2) menunjukkan ketersediaan obat memiliki rata-rata 451.652,67 unit per bulan dengan standar deviasi 98.021,64 (sekitar 21,7% dari rata-rata), sedangkan pemakaian obat memiliki rata-rata 113.659,50 unit per bulan dengan standar deviasi 49.124,99 (sekitar 43,2% dari rata-rata). Nilai standar deviasi yang tinggi pada kedua variabel, terutama pemakaian obat, mengindikasikan fluktuasi yang besar antarbulan.

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9167

Uji normalitas Shapiro-Wilk menunjukkan data ketersediaan obat berdistribusi normal (p=0,800>0,05), sedangkan data pemakaian obat tidak berdistribusi normal (p=0,003<0,05). Oleh karena itu, uji hipotesis dilanjutkan menggunakan uji korelasi Rank Spearman.

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Rank Spearman

Parameter	Nilai
Koefisien Korelasi (r)	0,077
Sig. (2-tailed)	0,812
N	12
Kategori	Sangat lemah, tidak signifikan

Sumber: Output SPSS, 2026

Hasil uji korelasi Rank Spearman (Tabel 3) menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,077 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,812 (p>0,05), sehingga H0 diterima dan H1 ditolak. Nilai r=0,077 berada pada kategori sangat lemah, dengan arah hubungan positif namun tidak bermakna secara statistik. Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ketersediaan obat dengan realisasi pemakaian obat pada LPLPO di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2025.

Ketersediaan obat di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tergolong cukup besar dan hampir selalu berada di atas kebutuhan pemakaian bulanan, sejalan dengan capaian ketersediaan obat esensial di Provinsi Jambi yang telah mencapai standar minimal 80% [6]. Meskipun demikian, fluktuasi stok antarbulan yang cukup besar menunjukkan bahwa manajemen pengadaan dan pengendalian stok masih perlu ditingkatkan agar distribusi ketersediaan lebih merata sepanjang tahun. Ketersediaan obat yang jauh melampaui pemakaian aktual, dengan rata-rata rasio pemakaian hanya sekitar 25%, diduga berkaitan dengan mekanisme distribusi obat dari Dinas Kesehatan yang belum sepenuhnya mempertimbangkan data pemakaian aktual puskesmas, serta akumulasi sisa stok dari periode sebelumnya.

Pemakaian obat menunjukkan fluktuasi yang lebih tinggi secara proporsional dibandingkan ketersediaan, dengan lonjakan pada triwulan ketiga (Juli-September) yang kemungkinan berkaitan dengan peningkatan kasus penyakit musiman. Kondisi ini sejalan dengan temuan bahwa pemakaian obat di puskesmas dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar ketersediaan stok, termasuk pola kunjungan pasien, perubahan pola penyakit, dan faktor musiman [14]. Data pemakaian yang fluktuatif ini juga mengindikasikan bahwa proyeksi kebutuhan obat berbasis rata-rata pemakaian historis saja belum cukup akurat untuk mengantisipasi lonjakan pemakaian pada periode tertentu, sehingga diperlukan pendekatan perencanaan yang lebih komprehensif dengan mempertimbangkan tren musiman dan faktor epidemiologis lokal [2].

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9167

Tidak adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan dan pemakaian obat dalam penelitian ini dapat dijelaskan oleh kondisi ketersediaan obat yang selalu berada jauh di atas pemakaian aktual, sehingga tinggi rendahnya ketersediaan tidak memengaruhi jumlah obat yang digunakan karena stok senantiasa mencukupi kebutuhan. Hubungan antara ketersediaan dan pemakaian secara statistik baru akan tampak signifikan apabila terjadi kondisi keterbatasan stok yang memaksa tenaga kesehatan membatasi pemberian obat kepada pasien [15]. Pemakaian obat pada fasilitas pelayanan kesehatan primer pada dasarnya lebih dipengaruhi oleh faktor sisi permintaan (demand-side), seperti jumlah kunjungan pasien, pola penyakit, dan kebijakan peresepan, dibandingkan oleh faktor ketersediaan stok (supply-side) [14].

Temuan ini bersesuaian dengan penelitian yang menemukan bahwa hubungan antara ketersediaan dan pemakaian obat dipengaruhi secara kuat oleh pola distribusi stok dan ketepatan pencatatan LPLPO, dan bahwa lemahnya korelasi sering kali mencerminkan sistem perencanaan obat yang belum sepenuhnya berbasis data pemakaian aktual [13]. Faktor musim turut berkontribusi terhadap fluktuasi pemakaian obat, di mana peningkatan kasus penyakit musiman pada pertengahan hingga akhir tahun sejalan dengan peningkatan aktivitas masyarakat dan perubahan kondisi lingkungan [16].

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa sistem perencanaan kebutuhan obat di Puskesmas Putri Ayu perlu diperbaiki agar lebih responsif terhadap pola pemakaian aktual, misalnya dengan memanfaatkan data pemakaian historis dan mempertimbangkan tren musiman serta faktor epidemiologis lokal dalam penyusunan LPLPO [3]. Dengan mengetahui bahwa pemakaian obat mengalami lonjakan pada triwulan ketiga, puskesmas dapat menjadikan pola pemakaian historis sebagai acuan utama dalam perencanaan logistik obat guna mencegah terjadinya penumpukan stok maupun kekosongan obat secara bersamaan.

KESIMPULAN

Tingkat ketersediaan obat di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi selama tahun 2025 memiliki rata-rata 451.652,67 unit per bulan, dengan nilai tertinggi pada bulan Januari (589.000 unit) dan terendah pada bulan Desember (254.858 unit). Realisasi pemakaian obat memiliki rata-rata 113.659,50 unit per bulan, dengan nilai tertinggi pada bulan Juli (198.754 unit) dan terendah pada bulan April (72.585 unit). Hasil uji korelasi Rank Spearman menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,077 dengan p-value sebesar 0,812 ($p>0,05$), sehingga H0 diterima dan disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ketersediaan obat dengan realisasi pemakaian obat pada LPLPO di Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi tahun 2025, dengan kekuatan hubungan pada kategori sangat lemah. Kondisi ini diduga disebabkan oleh ketidaksesuaian antara jumlah obat yang didistribusikan Dinas Kesehatan dengan jumlah yang diajukan puskesmas, akumulasi sisa stok periode sebelumnya, serta perencanaan permintaan obat yang belum sepenuhnya berbasis data pemakaian aktual.

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9167

Puskesmas Putri Ayu Kota Jambi disarankan membenahi sistem perencanaan kebutuhan obat agar berbasis data pemakaian aktual dengan mempertimbangkan tren musiman dan pola epidemiologi lokal, serta menerapkan pengendalian stok dinamis melalui penetapan buffer stock sebesar 25% dari rata-rata pemakaian bulanan disertai batas stok minimum dan maksimum yang disesuaikan dengan waktu tunggu pengadaan. Penelitian selanjutnya disarankan menganalisis hubungan antara ketersediaan dan pemakaian obat pada level per item obat serta menambahkan variabel lain seperti jumlah kunjungan pasien dan pola penyakit agar hasil yang diperoleh lebih spesifik dan operasional bagi pengambilan keputusan manajerial.3

DAFTAR PUSTAKA

[1]. Fanda RB, Probandari A, Yuniar Y, Hendarwan H, Trisnantoro L, Jongeneel N, Kok MO. The availability of essential medicines in primary health centres in Indonesia: achievements and challenges across the archipelago. Lancet Reg Health Southeast Asia. 2024;22:100345.

[2]. Wahyono D, Hapsari I, Wiryanto. Tinjauan naratif: evaluasi pengelolaan obat puskesmas di Indonesia. J Farmasi dan Sains. 2025;9(1):24-37.

[3]. Elvinda E, Sinaga CR, Annafiatuzakiah, Dewanti CA. Gambaran pengelolaan obat di Puskesmas X tahun 2022. Duta Pharma J. 2025;5(1):30-40.

[4]. Wahyuni A, Fatimatuzzahra, Narulita F. Gambaran perencanaan, permintaan, dan penerimaan obat di Puskesmas Banjarbaru Utara tahun 2022. J Insan Farmasi Indonesia. 2023;6(2):194-202.

[5]. Nurhasiah, Eva M, Nofri H. Efektifitas penerapan G-Spreadsheets pada laporan pemakaian dan lembar permintaan obat di jaringan Puskesmas Sabak Auh Kabupaten Siak. 2025;14:176-181.

[6]. Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. Profil kesehatan Provinsi Jambi 2023. 2023;32(3).

[7]. Hisran H, Salmah. Pengaruh ketersediaan sumber daya kefarmasian terhadap pencapaian indikator pengelolaan obat Puskesmas Kota Jambi tahun 2020. 2022;64(September):57-67.

[8]. Nugraha A, Amin IS, Rahmawati NA, Febriana DT, Fajri F, Zakaria A, Mawarti H, Padma R. Analisis faktor penyebab kekosongan obat dan implementasi strategi MMSL berbasis Hospital Information System: studi kasus RS Gatoel Mojokerto. 2025;4(3):299-319.

[9]. Fatmalika T, Yuwindry I, Mukti YA, Atmaja DS. Evaluasi ketersediaan obat di Puskesmas wilayah Kota Banjarmasin tahun 2024. Sentri J Riset Ilmiah. 2025;4(8):1469-1478.

[10]. Gunawan MR. Hubungan kehidupan ekonomi keluarga dengan dititipkan lansia di UPTD PSLU Tresna Werdha Natar Lampung Selatan. J Ilmu Keperawatan Indonesia. 2020;1(1):1-5.

E-ISSN: 2865-6583
P-ISSN: 2868-6298
10.52643/marsi.v10i4.9167

[11]. Firdaus J, M Syahran J, Risnita, Asrulla. Populasi dan sampling (kuantitatif), serta pemilihan informan kunci (kualitatif) dalam pendekatan praktis. J Pendidikan Tambusai. 2023;7(3):26320-26332.

[12]. Nur FA, Sabaruddin G, Kamaluddin A. Konsep umum populasi dan sampel dalam penelitian. 2017;14(1):15-31.

[13]. Mustofani D. Analisis hubungan antara pemakaian obat rata-rata dengan beberapa variabel ketersediaan obat menggunakan pendekatan korelasi Pearson di Puskesmas. Unisda J Math Comput Sci. 2023;9(1):1-8.

[14]. Onibala PM, Citraningtyas G, Rundengan GE, Pengetahuan I, Ratulangi US. Evaluasi pengelolaan obat di Puskesmas Motoling Barat Kabupaten Minahasa Selatan. J Lentera Farma. 2025;4(1):26-35.

[15]. Rasendah, Andriani H, Bagus D. Penguatan pengendalian persediaan obat melalui integrasi ABC-VEN, EOQ, dan ROP di rumah sakit rujukan nasional. J Administrasi Rumah Sakit Indonesia. 2026;12(1). doi:10.7454/arsi.v12i1.1254

[16]. Azalia HN, Hannie, Ridha AA. Analisis tren dan forecasting kunjungan pasien berbasis Facebook Prophet untuk optimalisasi manajemen layanan kesehatan. J Informatika dan Teknik Elektro Terapan. 2026;14(2).